

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sugiyono, 2015). Data tersebut diperoleh dari pengamatan dan pencatatan waktu tunggu lembar resep yang diambil dari instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit Pratama Parenggean pada periode bulan Januari-maret 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean di Jl. Poros Parenggean, Kec. Parenggean, Kab. Kotawaringin Timur, Prov. Kalimantan Tengah, pada bulan Mei sampai Juni 2021.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua resep rawat jalan pasien BPJS maupun non BPJS yang masuk pada periode Bulan Januari-maret 2021 yang diterima di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian resep yang masuk ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (diambil dari jumlah resep yang didapat sebelumnya)

d² = taraf nyata/batas kesalahan

Perhitungan sampel resep obat racikan maupun non racikan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{596}{596 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{596}{6,96}$$

$$n = 85,63 \text{ resep (90 resep)}$$

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Resep pasien rawat jalan pasien BPJS dan non BPJS di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean.
- b. Resep racikan dan non racikan.
- c. Resep yang tercatat pada bulan Januari-Maret 2021.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Resep khusus (*PIM, CITO, URGENT, Statim*).
- b. Resep yang tidak mencantumkan data waktu resep masuk dan waktu obat diserahkan ke pasien.
- c. Resep yang dalam 1 lembar resep berisikan resep racikan dan non racikan.

D. Definisi Operasional

1. Pola peresepan adalah pola penulisan resep dokter di Rumah Sakit Pratama Parenggean.
2. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku di Rumah Sakit Pratama Parenggean.
3. Resep racikan adalah resep obat yang berisikan satu atau lebih zat aktif yang dikemas dalam bentuk sediaan terbagi bisa berupa sediaan pulvereres, kapsul, salep.
4. Resep non racikan ialah resep obat murni tanpa melawati serangkaian proses peracikan. Contoh seperti bentuk tablet, pil, sirup, kaplet.

5. Waktu tunggu ialah waktu tunggu pelayanan obat yang merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat sesuai dengan resep yang diserahkan dan diberikan KIE.

E. Etika Penelitian

1. *Anonymity* / Tanpa nama

Nama yang terdapat pada data tidak perlu peneliti cantumkan pada lembar observasi guna terjaminnya kerahasiaan dan dapat digantikan berupa pengkodean pada lembar tersebut.

2. *Confidentiality* / Kerahasiaan

Kerahasiaan yang dimaksudkan disini ialah kerahasiaan mengenai informasi yang telah dikumpulkan yang mana informasi tersebut kerahasiannya terjamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan dimulai dengan melakukan survei di Instalasi farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean mengenai pola persepan dan waktu tunggu resep. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Kepala Rumah Sakit Pratama Parenggean untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dalam pengambilan data dan pengumpulan data, yaitu:

- a. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengambilan data.
- b. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati resep yang masuk di instalasi farmasi rumah sakit pratama parenggean baik resep racikan maupun resep jadi/non racikan pasien BPJS maupun non BPJS yang dilayani pada periode Bulan Januari-Maret 2021.
- c. Proses selanjutnya adalah mengamati lembar resep pasien rawat jalan BPJS dan non BPJS baik itu resep jadi ataupun racikan yang masuk ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pratama Parenggean kemudian dilakukan pencatatan obat dan golongan obat pada resep tersebut.
- d. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dengan memasukkan data yang didapat ke dalam Ms. Excel dan SPSS lalu kemudian diinterpretasikan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengkategorikan data tersebut dengan mengelompokkan data dalam kategori-kategori obat serta golongannya dan kategori waktu untuk resep jadi atau non racikan dan resep racikan rawat jalan pasien BPJS dan non BPJS kemudian interpretasikan.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dianalisis dengan cara statistik deskriptif yaitu dengan menghitung nilai rata-rata waktu yang diperlukan untuk

menyiapkan obat. Rata-rata waktu dihitung dengan menggunakan rumus (*Mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Waktu rata-rata

$\sum X^1$ = Jumlah waktu pelayanan

n = jumlah resep

Data yang dianalisis antara lain:

1. Pola persepsian yaitu pola penulisan resep dokter di rumah sakit.
2. Waktu tunggu resep obat jadi atau non racikan yaitu batas waktu mulai dari pasien menyerahkan resep obat jadi atau non racikan kepada petugas farmasi hingga saat penyerahan obat kepada pasien yang dilakukan oleh apoteker. Standar pelayanan terhadap indikator waktu tunggu obat jadi yaitu ≤ 30 menit.
3. Waktu tunggu resep racikan yaitu lama waktu mulai dari pasien menyerahkan resep racikan kepada petugas farmasi sampai waktu obat tersebut diserahkan kepada pasien oleh apoteker. Standar pelayanan terhadap indikator waktu tunggu obat racik yang sudah ditetapkan yaitu ≤ 60 menit.
4. Uji t-test tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan baik BPJS maupun non BPJS.

